

PENGARUH KETERSEDIAAN PEMBAYARAN QRIS TERHADAP MINAT BELI MAHASISWA
UNIVERSITAS AIRLANGGA KAMPUS B PADA UMKM DI SWK SRIKANAErsa Bayu Aditiya¹, Zyahriel Nugroho², Amaliyah³Program Studi D4 Manajemen Perkantoran Digital, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga,
Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: ersa.bayu.aditiya-2024@vokasi.unair.ac.id,
zyahriel.nugroho-2024@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Perkembangan pembayaran digital mendorong semakin luasnya penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi masyarakat, termasuk pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan QRIS terhadap minat beli mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B pada UMKM di SWK Srikana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 62 mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B yang pernah bertransaksi di SWK Srikana. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli mahasiswa. Ketersediaan QRIS memberikan kontribusi sebesar 41,8% terhadap minat beli mahasiswa, sedangkan 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penyediaan QRIS dapat menjadi salah satu alternatif pembayaran yang mendukung minat beli mahasiswa pada UMKM di SWK Srikana.

Kata kunci: QRIS, ketersediaan QRIS, Minat Beli, UMKM, Mahasiswa.

ABSTRAK

The development of digital payments has encouraged the increasingly widespread use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in public transactions, including those involving micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to examine the effect of QRIS availability on the purchase intention of students at Universitas Airlangga, Campus B, toward MSMEs at SWK Srikana. This study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 62 students of Universitas Airlangga, Campus B, who had previously made transactions at SWK Srikana. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that QRIS availability has a positive and significant effect on students' purchase intention. QRIS availability accounts for 41.8% of the variation in students' purchase intention, while the remaining 58.2% is influenced by other factors outside the research model. These findings highlight that providing QRIS can serve as an

Article history

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

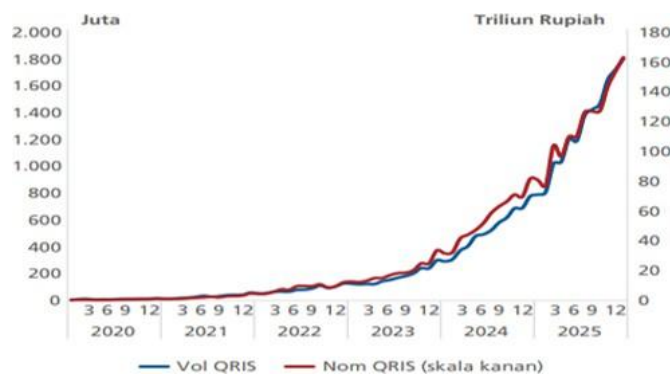
alternative payment method that supports students' purchase intention toward MSMEs at SWK Srikana.

Keywords: QRIS, QRIS Availability, Purchase Intention, Msmes, Students.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat bertransaksi. Masyarakat semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital karena dinilai lebih praktis dan efisien. Bank Indonesia mencatat bahwa digitalisasi sistem pembayaran terus berkembang, ditandai dengan meningkatnya volume transaksi pembayaran digital, termasuk melalui QRIS, seiring bertambahnya pengguna dan merchant (Bank Indonesia, 2025).

QRIS dikembangkan Bank Indonesia sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan melalui berbagai penyedia jasa pembayaran. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa volume dan nominal transaksi QRIS terus meningkat, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Volume dan Nominal Transaksi QRIS

(Sumber: Diolah dari Bank Indonesia, 2026)

UMKM merupakan sektor yang turut merasakan perkembangan ini. Dengan QRIS, konsumen dapat membayar secara digital tanpa selalu menggunakan uang tunai. Hingga Juni 2026, QRIS telah menjangkau 44,86 juta merchant dan 96,68% di antaranya merupakan UMKM (Bank Indonesia, 2026).

Salah satu kelompok konsumen yang dekat dengan teknologi digital adalah mahasiswa, yang sehari-hari bertransaksi untuk membeli makanan, minuman, dan produk lain pada UMKM. Ketersediaan QRIS dapat menjadi pertimbangan dalam transaksi karena mahasiswa dapat membayar secara digital. Dengan demikian, keberadaan QRIS tidak hanya berkaitan dengan kemudahan pembayaran, tetapi juga dapat berkaitan dengan ketertarikan konsumen untuk membeli. Minat beli menggambarkan kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk membeli suatu produk atau jasa, dan dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari produk maupun proses transaksi, termasuk metode pembayaran yang tersedia.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan QRIS dengan perilaku konsumen. Dwinomo et al. (2024) menemukan bahwa ketersediaan, efektivitas, dan kemudahan penggunaan QRIS

berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada anggota GMNI Mojokerto. Panangi et al. (2026) menemukan pengaruh positif dan signifikan penggunaan QRIS terhadap minat beli mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Yanti et al. (2026) menemukan bahwa transaksi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen UMKM D'Ayam Penyet di Kota Cimahi. Nurdiana et al. (2024) menemukan bahwa ketersediaan, efektivitas, dan kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Sitohang dan Sembiring (2024) menemukan bahwa kemudahan pembayaran menggunakan QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen Mixue, sedangkan Krisna et al. (2026) menemukan bahwa kemudahan dan keamanan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada UMKM kuliner. Meskipun demikian, fokus variabel dan konteks penelitian-penelitian tersebut berbeda, sehingga membuka ruang untuk mengkaji secara lebih spesifik pengaruh ketersediaan QRIS terhadap minat beli mahasiswa sebagai konsumen UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis apakah ketersediaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat beli mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B pada UMKM di SWK Srikana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis terkait pembayaran digital dan minat beli, serta manfaat praktis bagi UMKM di sekitar kampus sebagai bahan pertimbangan dalam menyediakan alternatif pembayaran digital.

KAJIAN TEORITIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS adalah standar QR Code pembayaran yang ditetapkan Bank Indonesia dan dikembangkan bersama industri sistem pembayaran agar transaksi dengan QR Code lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Satu QR Code QRIS dapat digunakan untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran yang terhubung dengan penyedia jasa pembayaran berizin (Bank Indonesia, 2026). QRIS ditetapkan sebagai standar nasional pada tahun 2019 untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih terintegrasi. QRIS dapat digunakan melalui dua model, yaitu *Merchant Presented Mode (MPM)* dan *Consumer Presented Mode (CPM)*.

Ketersediaan QRIS

Ketersediaan QRIS dalam penelitian ini adalah keberadaan fasilitas pembayaran QRIS pada merchant atau UMKM yang dapat digunakan konsumen dalam bertransaksi, sehingga konsumen memiliki alternatif selain pembayaran tunai. Ketersediaan tidak hanya dilihat dari ada atau tidaknya QR Code, tetapi juga dari sejauh mana konsumen mengetahui dan dapat menggunakannya. Dwinomo et al. (2024) menemukan bahwa ketersediaan QRIS berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Temuan serupa dilaporkan oleh Nurdiana et al. (2024), yang mengoperasionalkan ketersediaan QRIS melalui dimensi UNGGUL Bank Indonesia, yaitu Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Indikator ketersediaan QRIS dalam penelitian ini mengacu pada dimensi tersebut. Sebaliknya, Saputra dan Pramulita (2025) menemukan bahwa ketersediaan dan dukungan layanan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada konsumen UMKM di Saporua Bandung.

Minat Beli

Minat beli adalah kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan konsumen untuk membeli suatu produk atau jasa. Minat beli muncul setelah konsumen memperoleh informasi dan mempertimbangkan produk, dan merupakan bentuk respons yang belum tentu berakhir pada pembelian aktual. Dalam transaksi digital, kemudahan dan pengalaman dalam proses pembayaran juga dapat menjadi bagian dari pertimbangan tersebut. Saputra dan Pramulita (2025) mengukur minat beli melalui ketertarikan konsumen terhadap UMKM yang menyediakan QRIS, keinginan mencoba produk, dan kecenderungan melakukan pembelian. Indikator minat beli dalam penelitian ini mencakup minat transaksional dan minat pembelian ulang yang mengacu pada Sitohang dan Sembiring (2024), serta minat preferensial (kecenderungan memilih QRIS dibandingkan metode tunai) dan minat referensial (kecenderungan merekomendasikan kepada teman sesama mahasiswa) yang mengacu pada Azzahroo dan Estiningrum (2021) dan diperkuat oleh Setiawan dan Purba (2023).

Mahasiswa sebagai Konsumen

Mahasiswa adalah kelompok konsumen yang dekat dengan teknologi digital, termasuk pembayaran nontunai. Kebutuhan makanan, minuman, transportasi, dan keperluan akademik membuat mahasiswa bertransaksi pada berbagai usaha. Mahasiswa relevan sebagai subjek penelitian QRIS karena metode pembayaran dapat menjadi pertimbangan dalam bertransaksi. Dalam penelitian ini, mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B diposisikan sebagai konsumen yang membeli pada UMKM di SWK Srikana.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah bagian penting perekonomian Indonesia yang menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat, terutama di sektor perdagangan serta makanan dan minuman. Perkembangan teknologi digital mendorong UMKM menyesuaikan usahanya, salah satunya dengan menyediakan pembayaran digital. QRIS memungkinkan merchant menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dengan satu QR Code (Bank Indonesia, 2026).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas, ketersediaan QRIS pada UMKM diduga memengaruhi minat beli mahasiswa. Ketika QRIS tersedia, mahasiswa memiliki alternatif pembayaran digital sesuai kebiasaannya, yang dapat mendukung ketertarikan untuk membeli. Dugaan ini sejalan dengan temuan Dwinomo et al. (2024) dan Nurdiana et al. (2024) bahwa ketersediaan QRIS berpengaruh terhadap keputusan pembelian, serta temuan Sitohang dan Sembiring (2024) bahwa kemudahan pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat beli. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_0 : Ketersediaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B pada UMKM di SWK Srikana. H_1 : Ketersediaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat beli mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B pada UMKM di SWK Srikana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B yang pernah mengunjungi dan bertransaksi pada UMKM di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Srikana. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 62 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ketersediaan Pembayaran QRIS (X) yang diukur melalui 4 item instrumen, dan variabel dependen adalah Minat Beli Mahasiswa (Y) yang diukur melalui 4 item instrumen. Teknik analisis data meliputi Uji Validitas (Pearson Correlation), Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Uji Linearitas), Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta Koefisien Determinasi (R^2). Indikator variable X mengacu pada dimensi UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, Langsung) (Nurdiana et al., 2024), sedangkan indikator variabel Y mencakup minat transaksional minat pembelian ulang, minat preferensial, dan minat referensial (Sitohang & Sembiring, 2024; Azzahroo & Estiningrum, 2021). Kriteria pengambilan Keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut: item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel; instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada 0,7; data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05; hubungan antarvariabel dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada deviation from linearity lebih besar daripada 0,05; dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 62 responden mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B yang pernah bertransaksi pada UMKM di SWK Srikana dan diolah menggunakan SPSS. Subbab ini menyajikan hasil pengolahan data sebagaimana adanya, sedangkan interpretasi berdasarkan teori dan penelitian terdahulu disajikan pada subbab 4.2.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson antara skor setiap item dan skor total variabel. Dengan derajat kebebasan (db) = $n - 2 = 62 - 2 = 60$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,250. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Ketersediaan Pembayaran QRIS	X1	0,799	0,250	Valid
	X2	0,845	0,250	Valid
	X3	0,845	0,250	Valid
	X4	0,792	0,250	Valid

Minat Beli Mahasiswa	Y1	0,776	0,250	Valid
	Y2	0,847	0,250	Valid
	Y3	0,728	0,250	Valid
	Y4	0,787	0,250	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel ketersediaan pembayaran QRIS (X1-X4) memiliki r hitung antara 0,792 sampai 0,845, dan seluruh item pada variabel minat beli mahasiswa (Y1-Y4) memiliki r hitung antara 0,728 sampai 0,847. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel (0,250), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Ketersediaan Pembayaran QRIS	4	0,829	Reliabel
Minat Beli Mahasiswa	4	0,782	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel ketersediaan pembayaran QRIS sebesar 0,829 dan variabel minat beli mahasiswa sebesar 0,782. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,7, sehingga kedua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	62
Normal Parameters: Mean	0,0000000
Normal Parameters: Std. Deviation	1,97577647
Most Extreme Differences: Absolute	0,099
Most Extreme Differences: Positive	0,094
Most Extreme Differences: Negative	-0,099
Test Statistic	0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data primer diolah (2026). Lilliefors Significance Correction; nilai 0,200 merupakan batas bawah signifikansi sebenarnya

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data residual model penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas (ANOVA)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	214,896	7	30,699	8,541	0,000
Linearity	170,859	1	170,859	47,537	0,000
Deviation from Linearity	44,038	6	7,340	2,042	0,076
Within Groups	194,088	54	3,594		
Total	408,984	61			

Sumber: Data primer diolah (2026). Variabel: Minat Beli Mahasiswa * Ketersediaan Pembayaran QRIS

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar 0,076 ($F = 2,042$), lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, hubungan antara ketersediaan pembayaran QRIS dan minat beli mahasiswa bersifat linier.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,957	2,309		0,414	0,680
Ketersediaan Pembayaran QRIS	0,819	0,125	0,646	6,561	0,000

Sumber: Data primer diolah (2026). Variabel terikat: Minat Beli Mahasiswa

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 0,957 + 0,819X$. Konstanta sebesar 0,957 berarti bahwa apabila skor ketersediaan pembayaran QRIS bernilai 0, skor minat beli mahasiswa sebesar 0,957; nilai konstanta ini tidak signifikan secara statistik ($\text{sig. } 0,680 > 0,05$). Koefisien regresi variabel ketersediaan pembayaran QRIS bernilai positif sebesar 0,819, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan skor ketersediaan pembayaran QRIS diikuti kenaikan skor minat beli mahasiswa sebesar 0,819 satuan, dengan nilai standardized coefficient (Beta) sebesar 0,646.

Uji Hipotesis

Uji F. Nilai F tabel pada $df_1 = 1$ dan $df_2 = 60$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 4,001. Hasil uji F disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	170,859	1	170,859	43,051	0,000
Residual	238,125	60	3,969		
Total	408,984	61			

Sumber: Data primer diolah (2026). Variabel terikat: Minat Beli Mahasiswa; prediktor: Ketersediaan Pembayaran QRIS

Tabel 6 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 43,051 lebih besar daripada F tabel (4,001) dengan sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, model regresi signifikan dan layak digunakan (good fit).

Uji t. Nilai t tabel pada $db = n - k - 1 = 62 - 1 - 1 = 60$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 2,000. Berdasarkan Tabel 5, nilai t hitung variabel ketersediaan pembayaran QRIS sebesar 6,561, lebih besar daripada t tabel (2,000), dengan sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ketersediaan pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B pada UMKM di SWK Srikana.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,646	0,418	0,408	1,992

Sumber: Data primer diolah (2026). Prediktor: Ketersediaan Pembayaran QRIS; variabel terikat: Minat Beli Mahasiswa

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,418. Artinya, ketersediaan pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat beli mahasiswa sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B pada UMKM di SWK Srikana ($Beta = 0,646$; $t = 6,561$; sig. 0,000), dengan koefisien regresi sebesar 0,819 dan kontribusi sebesar 41,8% ($R^2 = 0,418$). Dalam model penelitian ini, semakin tinggi skor ketersediaan QRIS yang dinilai responden, semakin tinggi pula skor minat beli mahasiswa.

Arah pengaruh tersebut sejalan dengan temuan Dwinomo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa, secara parsial, ketersediaan QRIS berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada anggota GMNI Mojokerto, serta dengan Nurdiana et al. (2024) yang menemukan bahwa ketersediaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Perlu dicatat bahwa kedua penelitian tersebut menguji keputusan pembelian dengan SEM-PLS, sedangkan penelitian ini menguji minat beli dengan regresi linear sederhana. Oleh karena itu, kesesuaian tersebut terbatas pada arah dan signifikansi pengaruh ketersediaan QRIS, bukan pada besaran pengaruhnya.

Pada variabel minat beli, hasil penelitian ini sejalan dengan Sitohang dan Sembiring (2024) yang menemukan bahwa kemudahan pembayaran menggunakan QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen Mixue melalui regresi linear berganda. Variabel bebas kedua penelitian tidak identik (ketersediaan dalam penelitian ini dan kemudahan pembayaran pada penelitian tersebut), tetapi keduanya menunjukkan keterkaitan aspek pembayaran QRIS dengan minat beli. Hasil ini juga selaras dengan Azzahroo dan Estiningrum (2021) yang menemukan bahwa fasilitas QRIS secara signifikan membentuk preferensi dan minat rekomendasi mahasiswa dalam bertransaksi dibandingkan metode tunai. Karena penelitian ini tidak menganalisis pengaruh pada masing-masing indikator, kesesuaian tersebut berlaku pada tingkat variabel.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Saputra dan Pramulita (2025), sebagaimana dirujuk pada kajian teori, yang menemukan bahwa ketersediaan dan dukungan layanan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada konsumen UMKM di Sapatua Bandung. Data yang tersedia dalam penelitian ini tidak cukup untuk menjelaskan penyebab perbedaan tersebut secara pasti. Perbedaan yang dapat dicatat adalah variabel terikat (keputusan pembelian dan minat beli), serta subjek dan lokasi penelitian (konsumen UMKM di Sapatua Bandung dan mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B di SWK Srikana).

Nilai R^2 sebesar 0,418 menunjukkan bahwa 58,2% variasi minat beli dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini tidak mengukur variabel lain sehingga data tidak dapat menunjukkan faktor mana yang berperan. Penelitian terdahulu mengidentifikasi sejumlah variabel yang berkaitan dengan QRIS pada konsumen, yaitu kemudahan dan kepercayaan terhadap niat mahasiswa memberikan rekomendasi positif (Setiawan & Purba, 2023), kemudahan dan keamanan terhadap keputusan pembelian pada UMKM kuliner (Krisna et al., 2026), serta persepsi manfaat dan kemudahan terhadap minat konsumen pada UMKM kuliner di Kota Pagar Alam (Ihsan, B. A., Maryadi, Y., & Yusmiarti, K., 2026). Variabel-variabel tersebut dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya, tetapi pengaruhnya terhadap minat beli mahasiswa di SWK Srikana belum diuji dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai pengaruh ketersediaan QRIS terhadap minat beli pada konteks mahasiswa sebagai konsumen UMKM kuliner. Bagi UMKM di SWK Srikana, hasil ini mendukung penyediaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran bagi mahasiswa. Karena sampel diambil dengan purposive sampling (non-probability sampling), hasil penelitian ini berlaku pada sampel penelitian dan tidak dapat digeneralisasi pada seluruh populasi mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B pada UMKM di SWK Srikana ($t = 6,561$, $p = 0,000$). Ketersediaan fasilitas QRIS memberikan kontribusi sebesar 41,8% dalam mendorong minat beli mahasiswa. Model regresi dinyatakan layak berdasarkan uji F ($F_{hitung} = 43,051$; sig. 0,000) dengan persamaan regresi $Y = 0,957 + 0,819X$, sedangkan 58,2% variasi minat beli dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

SARAN

1. Bagi Pelaku UMKM SWK Srikana: Diharapkan seluruh pemilik stan/lapak kuliner di SWK Srikana dapat menyediakan dan memasang piringan akrilik/stiker QRIS secara jelas di meja kasir untuk menarik minat beli mahasiswa yang terbiasa menggunakan cashless payment.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk menambah variabel bebas lain yang relevan seperti persepsi keamanan, kualitas layanan internet/jaringan, atau persepsi manfaat, serta memperluas cakupan sampel ke lokasi kuliner di sekitar Kampus A atau C Universitas Airlangga. Variabel keamanan serta kemudahan dan kepercayaan juga diteliti pada penelitian terdahulu (Krisna et al., 2026; Setiawan & Purba, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10-18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bank Indonesia. (2025). Laporan Transparansi Suku Bunga Dasar Kredit dan Transformasi Pembayaran Digital. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2026). Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP). Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Dwinomo, A. S. R., Ainiyah, N., & Isnaini, N. F. (2024). Pengaruh ketersediaan, efektivitas dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap keputusan pembelian (Studi pada organisasi GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(3), 255-264. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.424>
- Ihsan, B. A., Maryadi, Y., & Yusmiarti, K. (2026). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap minat konsumen pada UMKM kuliner di Kota Pagar Alam (Studi kasus Warung Epek-Epek Bik Ira). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5(9), 5488-5496. <https://doi.org/10.53580/ulilalbab.v5i9.123>
- Krisna, Sintani, L., Poetra, G. B., & Sukmani, M. (2026). Pengaruh kemudahan dan keamanan QRIS terhadap keputusan pembelian UMKM kuliner: Studi kasus pengunjung CFD Palangka Raya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 5(4), 2059-2074. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i4.4584>
- Nurdiana, F. I., Baidlowi, I., Verlandes, Y., Purnomo, A. H., & Adhe, S. (2024). Pengaruh ketersediaan, efektivitas dan kemudahan penggunaan Qris terhadap keputusan pembelian serta dampaknya bagi karakter generasi muda. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi (EMA)*, 30(2), 51-64. <https://doi.org/10.59725/ema.v30i2.113>
- Panangi, A., Rahmat, A., & Harun, M. (2026). Analisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap minat beli mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 45-56.
- Saputra, R., & Pramulita, S. (2025). Pengaruh ketersediaan dan dukungan layanan QRIS terhadap keputusan pembelian konsumen UMKM di Saparua Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 101-112.
- Setiawan, R., & Purba, A. (2023). Analisis pengaruh kemudahan dan kepercayaan terhadap niat menggunakan kembali QRIS pada Generasi Z. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115-125.
- Sitohang, F., & Sembiring, S. (2024). Pengaruh pembayaran QRIS terhadap minat beli konsumen usaha Mixue. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 7(2), 330-336. <https://doi.org/10.31539/intecom.s.v7i2.9821>
- Yanti, R., Kurniawan, D., & Rahmawati, E. (2026). Pengaruh transaksi QRIS terhadap minat beli konsumen UMKM D'Ayam Penyet di Kota Cimahi. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(2), 112-120.